
KEEFEKTIFAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERHADAP KOMPETENSI MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF TEMA 1 KELAS V SDN BANYUBIRU 01 KABUPATEN SEMARANG

Eko Nur Fatoni¹, Suyitno YP², Filia Prima Artharina³

Universitas PGRI Semarang
Email: fatoniekonur@gmail.com

Info Artikel

Keywords:
Contextual Teaching Learning, effectiveness

Abstract

The background of this research is the low competence to determine the main ideas of paragraphs, where students still have difficulty determining the main ideas of paragraphs. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the use of Contextual Teaching Learning learning models. This study uses a pre-experimental method with the One Group Pretest-Posttest research design because it only uses one class, so researchers use this design in the hope that the results of the posttest will be better than the results of the achievement after the use of the Contextual Teaching Learning learning model. The data obtained from this study are in the form of posttest which is greater than the pretest and obtained a value of $L_{hitung} 0,166$ with a significant level of 5%, $n = 37$ and obtained $L_{table} 0,145$. Because $L_{hitung} < L_{table}$ then $0,081 < 0,145$ means that the data normally distributed, so the posttest value data comes from a sample of a normally distributed population. This means that the Contextua Teaching Learning model is effective on the competence of determining the main ideas of the fifth grade paragraphs of SDN Banyubiru 02 Semarang Regency.

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf, dimana siswa masih kesulitan menentukan gagasan pokok paragraf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching Learning. Penelitian ini menggunakan metode pre-Experimental dengan Desain penelitian One Grup Pretest-Posttest karena hanya menggunakan satu kelas saja, jadi peneliti menggunakan desain ini dengan harapan hasil posttest akan lebih baik dari hasil pretest setelah adanya pemakaian model pembelajaran Contextual Teaching Learning. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa nilai postes yang lebih besar daripada pretes serta diperoleh nilai $L_{hitung} 0,166$ dengan taraf signifikansi 5%, $n = 37$ dan diperoleh $L_{tabel} 0,145$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka $0,081 < 0,145$ artinya data berdistribusi normal, jadi data nilai posttest berasal dari sample dari populasi yang berdistribusi normal. Hal tersebut berarti model Contextua Teaching Learning efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 02 Kabupaten Semarang.

© 2020 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 "Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya". Standar proses yang mencakup dalam ranah ketrampilan diantaranya meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, mencipta.

Ranah ketrampilan banyak sekali proses yang dilalui dalam belajar. Semua ini sesuai pada indikator mencoba. Teori ini sejalan dengan pendapat Ausubel belajar itu terjadi dalam organisme manusia melalui proses yang bermakna yang menghubungkan peristiwa atau butir baru pada aspek kognitif yang ada. Artinya dalam hal ini belajar dapat dikaitkan dengan peristiwa yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman siswa. Dalam belajar bahasa, teori kognitif memberikan dasar yang kukuh terhadap penguasaan bahasa dalam konteks berbahasa, Subyantoro (2013:30)

Menurut Tarigan (1999:4.3) pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Sedangkan menurut Suyitno (2018:23) Bahasa bukan sekedar alat komunikasi melainkan juga sebagai alat berpikir dan berekspresi. Artinya, dalam berbahasa tidak hanya sekedar asal mengerti/ memahami maksud tuntutan/bacaan, tetapi harus menaati kaidah atau aturan yang berlaku, baik kaidah yang tersirat maupun kaidah yang tersurat.

Jenis-jenis membaca meliputi membaca sekilas, membaca kritis, dan membaca intensif. Satu di antara jenis membaca yang harus dikuasai siswa adalah membaca sekilas berupa menentukan ide pokok. Menurut Untoro (2010:54) gagasan utama atau juga ide utama merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Selain Untoro, Arifin dan Junaiyah (2008:83) gagasan utama adalah gagasan dasar tentang sesuatu, yang menjadi tumpuan berpikir bagi penulis untuk memunculkan gagasan berikutnya.

Melalui ide-ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf, seorang pembaca dapat melihat cara penulis menyusun urutan pikirannya untuk menjelaskan pokok pembahasannya. Oleh karena itu, pembaca akan dapat menulis atau mengingat isi wacana yang dibacanya dan kemudian dapat pula menilai isi wacana itu berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Banyubiru 01, kabupaten Semarang Ibu Iriantiningih., S.Pd. banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda sehingga hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok menurun. Selain itu banyak yang mengira bahwa gagasan pokok terletak di awal paragraf. Tentu hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman siswa kurang terkait materi gagasan pokok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperlukan variasi model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dengan karakteristik utamanya yaitu kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan. Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti didalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan, Al-tabany (2015:141).

Menurut Hasibuan (2014:3) dalam jurnalnya, pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam model *Contextual Teaching Learning* ini dimana peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai bantuan model *Contextual Teaching Learning* ini dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Dari data di atas maka judul penelitian ini adalah Keefektifan model *Contextual Teaching Learning* terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf pada tema 1 kelas V SDN Banyubiru 01, kabupaten Semarang.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua langkah. Adapun langkah yang pertama metode pengumpulan data yang dilakukan saat pra penelitian yaitu melalui wawancara dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-Experimental dengan Desain penelitian One Grup Pretes-Posttes karena hanya menggunakan satu kelas saja, jadi peneliti menggunakan desain ini dengan harapan hasil posttes akan lebih baik dari hasil pretest setelah adanya pemakaian model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Penyajian data penelitian berupa data kuantitatif yang dideskripsikan dalam sebuah penjelasan mengenai hasil pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pre-eksperimental *design* dengan jenis *One- Group Pretes-Posttes*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Agustus Tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, pada siswa kelas V dengan jumlah 37 siswa.

Penelitian ini diawali dengan pengamatan disekolah pembuatan instrumen penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pretes*, soal *pretes*, jawaban soal *pretes*, pedoman penilaian soal *pretes*, kisi-kisi soal *posttes*, soal *posttes*, jawaban soal *posttes*, pedoman penilaian soal *posttes*.

Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut Setyati (2014:97) model *Contextual Teaching Learning* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL (75,6818) lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model CTL (71,7045) dengan nilai perbedaan sebesar 3,9772.

Penelitian ini menerapkan model *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan kompetensi menentukan gagasan pokok. Sebelum memberikan perlakuan peserta didik diberikan *pretes* terlebih dahulu, setelah diberikan *pretes* peserta didik diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan teknik *pretes-posttes* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf. Siswa dikatakan kompeten apabila nilai keterampilan siswa dapat mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 70, dan keterampilan menentukan gagasan pokok paragraf siswa yang dimaksudkan adalah ranah psikomotor, yang ditunjukkan dalam bentuk menentukan gagasan pokok paragraf pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. *Pretes* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching*

Learning. Posttes merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran “*Contextual Teaching Learning*”.

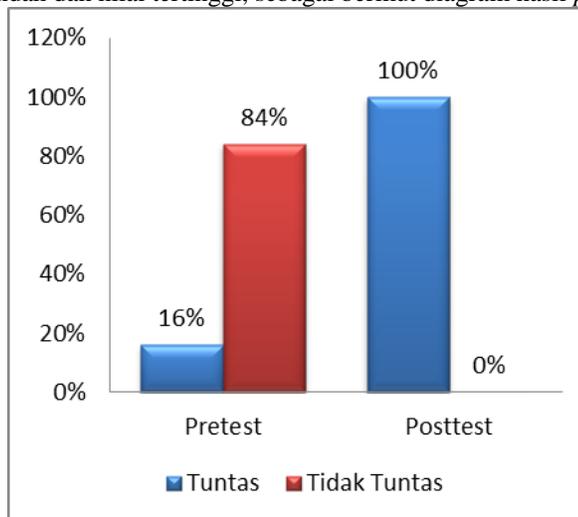
Berdasarkan hasil nilai *prettes* dan *posttes* yang sudah diolah kemudian nilai yang diperoleh siswa dari *prettes-posttes* yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai *Prettes* Dan *Posttes*

KRITERIA	<i>PRETTES</i>	<i>POSTTES</i>
Nilai terendah	30	73
Nilai tertinggi	80	91
Rata-rata	59,4594595	84,1621622

Berdasarkan data nilai rata-rata *prettes* dan *posttes* pada Tabel 1 nilai dikatakan tuntas apabila nilai lebih dari KKM Bahasa Indonesia, sedangkan KKM bahasa Indonesia yaitu 70. Kkm tersebut telah ditentukan dari SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil *prettes* ada 6 siswa yang tuntas dalam kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata keseluruhan nilai *prettes* yang diperoleh sebesar 60%, sedangkan dalam data *posttes* yang telah dilaksanakan memberikan hasil siswa memenuhi KKM bahasa Indonesia yaitu 70, dengan rata-rata keseluruhan nilai siswa yang diperoleh sebesar 84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *prettes* lebih rendah dibandingkan hasil *posttes* dan hasil *posttes* tinggi daripada hasil *prettes*. Oleh karena itu siswa kelas V ada peningkatan dalam kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil *prettes* dan *posttes* akan disajikan dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan nilai terendah dan nilai tertinggi, sebagai berikut diagram hasil *prettes* dan *posttes*:

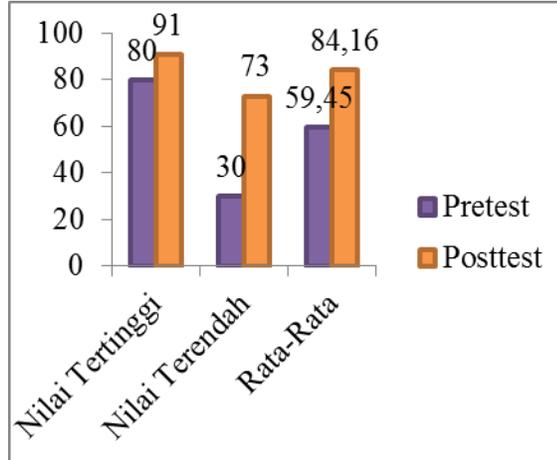


Gambar 2. Rata-Rata Ketuntasan Hasil *Prettes-Posttes*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir atau *posttes* dari kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* memberikan hasil yang cukup signifikan. Sebelum diberikan perlakuan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas 31 siswa dibawah KKM, setelah diberikan perlakuan kompetensi menentukan gagasan pokok siswa meningkat sebanyak 37 siswa tuntas dan 0 siswa dibawah KKM.

Nilai tertinggi *prettes* adalah 80 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata yang diperoleh 59. Sedangkan nilai tertinggi *posttes* adalah 91 dan nilai terendah adalah 73 dengan rata-rata 84.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan diagram batang sebagai hasil *pretes* dan *posttes* sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Nilai *Pretes* Dan *Posttes*

Berdasarkan Gambar 4.4 tampak perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttes* siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang. Rata-rata nilai *pretes* sebesar 59,45 sedangkan rata-rata nilai *posttes* 84,16 Selisih 24,71 perbedaan nilai *pretes* dan nilai *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttes* siswa lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretes* siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *posttes* sebagai penilaian aspek kognitif.

B. Persyaratan Analisis Data

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah *sample* yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan rumus *lillifors* untuk mengetahui kenormalan data.

1. Uji normalitas data awal

Analisis data awal dilakukan untuk menguji apakah *sample* berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas awal ini menggunakan data *pretes*. Pengujian normalitas menggunakan uji *lillifors* pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *sample* berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka *sample* berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Data dari hasil perhitungan menggunakan uji *lillifors* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pretes*

Data	Pretes
L_{hitung}	0,054
L_{tabel}	0,145
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data *pretes* diperoleh nilai L_{hitung} 0,054 dengan taraf signifikan 5% dan $n = 37$ maka diperoleh L_{tabel} 0, 145. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka $0, 054 < 0, 145$ artinya data berdistribusi normal, jadi data nilai *pretes* berasal dari *sample* dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji normalitas data akhir

Analisis data akhir dilakukan untuk menguji apakah *sample* berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akhir ini menggunakan data *posttes*. Pengujian normalitas menggunakan uji *lillifors* pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *sample* berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka *sample* berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Data dari hasil perhitungan menggunakan uji *lillifors* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Posttes*

Data	<i>Pretes</i>
L_{hitung}	0,081
L_{tabel}	0,145
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data *pretes* diperoleh nilai L_{hitung} 0,166 dengan taraf signifikan 5% dan $n = 37$ maka diperoleh L_{tabel} 0,145. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka $0,081 < 0,145$ artinya data berdistribusi normal, jadi data nilai *posttes* berasal dari *sample* dari populasi yang berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Pada penelitian ini telah diketahui bahwa nilai rata-rata *pretes* adalah 59, sedangkan rata-rata nilai *posttes* adalah 84. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching Learning*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (model *Contextual Teaching Learning* tidak efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (model *Contextual Teaching Learning* efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang).

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penghitungan Uji T

\bar{d}	24,7027
S	10,697
T_{hitung}	14,047
T_{tabel}	2,02619
Keterangan	Ditolak

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,5695 > 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretes* dan *posttes*. sehingga dapat dikatakan bahwa model *Contextual Teaching Learning* efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang.

D. Pembahasan

Pengujian kompetensi menentukan gagasan pokok dalam soal uraian, hasil akhir kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa memperoleh nilai rata-rata 84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf yang semula rata-rata dalam nilai *pretes* siswa adalah 59.

Selanjutnya tahap analisis berupa uji-t untuk mengetahui apakah model *Contextual Teaching Learning* efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang. Hasil perhitungan uji-t kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,047 > 2,02619$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model

Contextual Teaching Learning efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf tema 1 subtema 2 kelas V SDN Banyubiru 01 Kab. Semarang.

Faktor yang digunakan sebagai alat ukur keefektifan apabila nilai $pretes \leq$ nilai $posttes \geq$ KKM artinya hasil nilai $pretes$ kurang dari hasil nilai $posttes$, sedangkan hasil nilai $posttes$ lebih dari KKM bahasa Indonesia yaitu 70. Hasil perhitungan $pretes$ diperoleh rata-rata nilai 59 dan $posttes$ 84 diperoleh rata-rata maka nilai $pretes \leq$ nilai $posttes \geq$ KKM artinya Model *Contextual Teaching Learning* efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf.

Model *Contextual Teaching Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Dari gagasan tersebut *Contextual Teaching Learning* merupakan model yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari khususnya kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf tema 1 subtema 2 kelas V SDN Banyubiru 01 Kab. Semarang . Hal ini didukung oleh data uji t diperoleh $t_{hitung} = 14,047$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,02619$. Karena $t_{hitung} (14,047) > t_{tabel} (2,02619)$ maka H_a diterima. Hasil belajar siswa terdapat perbedaan nilai $pretes$ dengan rata-rata 59,46 meningkat menjadi 84,16 pada rata-rata nilai $posttes$.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah selalu mencoba kreatif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang ada. Agar siswa mengalami peningkatan minat belajar setiap harinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang serta dosen pembimbing I Suyitno YP,M.Pd., yang selalu membimbing dengan kesabaran dan sepenuh hati dan Dosen Pembimbing II Filia Prima Artharina, S.Pd.,M.Pd., yang selalu membimbing dengan kesabaran, ketelitian dan selalu memotivasi hingga selesai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Prenasamedia Grup
- Arifin, Zaenal \$ Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL*. Jurnal Logaritma Vol. II No.01. Januari. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Setyati, Diah Sri. 2014. *Keefektifan Model Contextual Teaching Learning (CTL) dan Model Cooperative Learnin Dalam Meningkatkan Masil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap*. Jurnal Pro Bisnis Vol. 7 No.1 Februari .
- Suyitno, dan Ngatmini. 2018. *Pengantar Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Magnum PustakaUtama.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*.Semarang: Unnes Press.
- Tarigan, Djago, dkk. 1999. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Untoro, Joko. 2010. *Buku Pintar Pelajaran SMP 6 In 1*. Jakarta: Wahyu Media.